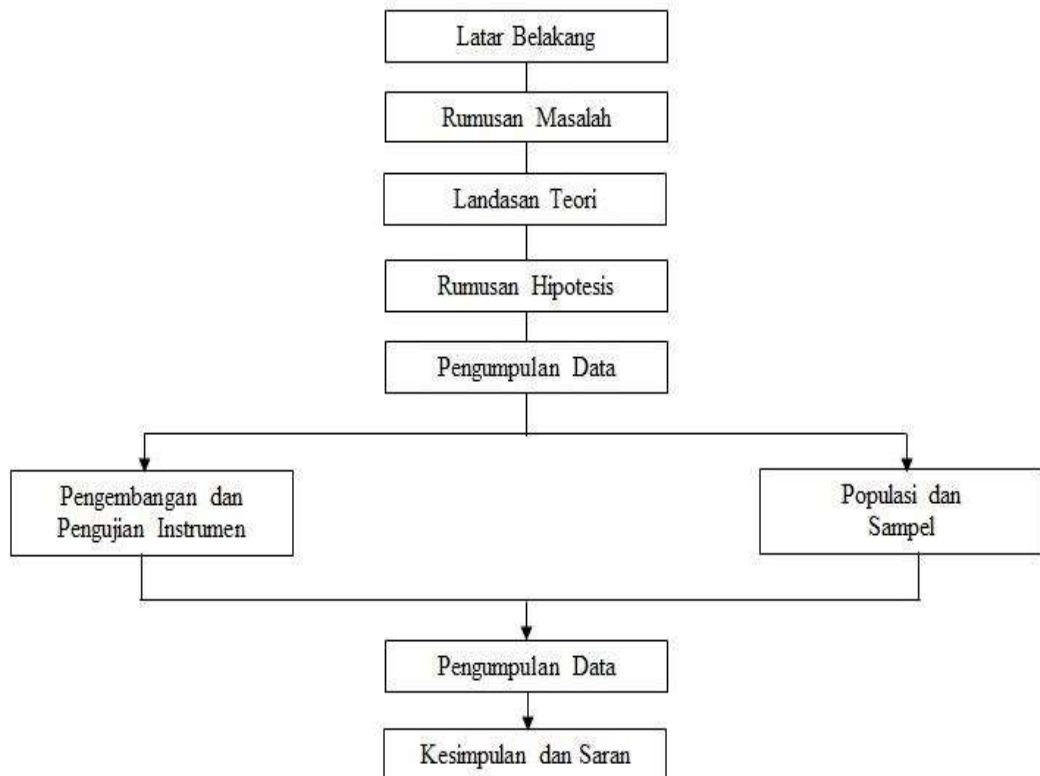


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka dasar yang digunakan untuk menilai suatu riset secara logis dan sistematis yang menjadi fokus penelitian. Berikut adalah desain penelitian yang akan menjelaskan tahapan-tahapan dalam menganalisis solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, terhadap audit *report lag* perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan *Audit Report Lag* yang dilambangkan dengan (Y) sebagai variabel dependen. *Audit report lag* adalah periode waktu dari tanggal penutupan laporan keuangan suatu perusahaan sampai dengan tanggal dikeluarkannya opini auditor atau yang bisa kita sebut dengan periode waktu penyelesaian audit. *Audit report lag* dinilai sebagai faktor penting untuk sebuah industri, investor, dan auditor eksternal. menurut (Sunarsih et al. 2021) *Audit report lag* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ARL = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3.2.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independennya ialah solvabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2) dan opini audit (X3).

1. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu industri atau perusahaan untuk melunasi semua beban keuangannya (Tampubolon and Siagian 2020). Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan total kewajiban baik jangka pendek dan jangka panjang dengan total aset perusahaan. Angka perbandingan ini dinyatakan dalam *debt to total asset ratio* (Kalinggajaya 2018). Solvabilitas menurut (Tampubolon and Siagian 2020) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan a skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara yang dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham dan lain-lain (Ariani and Bawono 2018). Pada penelitian ini Logaritma Natural dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan digunakan sebagai pengukuran atas ukuran perusahaan. Menurut (Saputra et al. 2020) Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln\ Total\ Aset$$

3. Opini audit

Opini audit adalah merupakan kesimpulan yang dikemukakan oleh pihak auditor independen terhadap kewajaran laporan kinerja industri yang apakah telah sesuai dengan SAK atau tidak. (Saputra et al. 2020). Pada penelitian ini opini audit diukur dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan dengan pengukuran variabel dummy dimana 1 untuk opini wajar tanpa pengecualian dan 0 untuk opini selain dari wajar tanpa pengecualian. Opini audit menurut (Sunarsih et al. 2021) dapat diukur dengan variabel dummy sebagai berikut:

1 = Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian

0 = Selain Opini Wajar Tanpa Pengecualian

Penjelasan atas semua variabel dalam penelitian ini dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Perusahaan

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Audit Report Lag (Y)	Audit report lag adalah rentang waktu dari tanggal tutup buku laporan keuangan suatu perusahaan sampai tanggal dikeluarkannya opini auditor atau yang dapat kita ketahui sebagai lamanya waktu penyelesaian audit.	$ARL = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$	Nominal
Solvabilitas (X1)	<i>Solvabilitas</i> merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban keuangan perusahaan	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dinyatakan dalam total aset.	$Firm\ Size = \ln \text{ Total Aset}$	Rasio
Opini Audit (X3)	Opini audit merupakan kesimpulan yang dikemukakan oleh pihak auditor independen terhadap kewajaran laporan kinerja perusahaan yang apakah telah sesuai dengan SAK atau tidak.	Menggunakan dummy apabila : 1 = Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian 0 = Selain Opini Wajar Tanpa Pengecualian	Nominal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek yang akan diteliti.

Terdapat 54 perusahaan yang menjadi populasi penelitian seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN		
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	HOKI	Buyung Poetra Sambada Tbk
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
17	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
19	MYOR	Mayora Indah Tbk
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk
25	SKLT	Sekar Laut Tbk
26	STTP	Siantar Top Tbk
27	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
28	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
SUB SEKTOR ROKOK		
29	GGRM	Gudang Garam Tbk
30	HMSP	H.M Sampoerna Tbk
31	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
32	RMBA	Bentoel Internasional Investama + D24 Tbk
33	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk
SUB SEKTOR FARMASI		
34	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
35	INAF	Indofarma Tbk

36	KAEF	Kimia Farma Tbk
37	KLBF	Kalbe Farma Tbk
38	MERK	Merck Tbk
39	PEHA	Phapros Tbk
40	PYFA	Pyridam Farma Tbk
41	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
42	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
43	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
SUB SEKTOR KOSMETIK & RUMAH TANGGA		
44	KINO	Kino Indonesia Tbk
45	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
46	MBTO	Martina Berto Tbk
47	MRAT	Mustika Ratu Tbk
48	TCID	Mandom Indonesia Tbk
49	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
SUB SEKTOR PERALATAN RUMAH TANGGA		
50	CINT	Chitose Internasional Tbk
51	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
52	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
53	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
SUB SEKTOR LAINNYA		
54	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Berdasarkan daftar populasi diatas, peneliti kemudian mengambil sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yang ditentukan pada kreteria tertentu. Berikut kreteria pengambilan sampel.

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor Barang dan Konsumsi tahun 2016-2020.
2. Perusahaan telah menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berakhir periode Desember 2016-2020 dan dinyatakan dalam Rupiah.
3. Perusahaan yang secara lengkap menyediakan informasi untuk mengukur variabel-variabel terkait pada penelitian.

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampe l
			1	2	3	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	√	√	√	1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	X	√	
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	√	2
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	x	
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	√	3
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	X	√	
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	4
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	√	X	√	
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	5
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	√	X	√	
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	√	X	√	
12	HOKI	Buyung Poetra Sambada Tbk	√	X	√	
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	6
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	√	√	√	7
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	8
16	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	√	x	√	
17	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	√	x	√	
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	9
19	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√	10
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	√	x	√	
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	x	√	
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	x	√	
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√	11
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	x	√	
25	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	√	12
26	STTP	Siantar Top Tbk	√	x	√	
27	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	√	x	√	
28	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	√	√	√	13
29	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	x	
30	HMSP	H.M Sampoerna Tbk	√	√	√	14
31	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	√	x	√	
32	RMBA	Bentoel Internasional Investama + D24 Tbk	√	√	√	15
33	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	√	√	√	16
34	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	17
35	INAF	Indofarma Tbk	√	x	√	
36	KAEF	Kimia Farma Tbk	√	√	√	18

37	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	19
38	MERK	Merck Tbk	√	√	√	20
39	PEHA	Phapros Tbk	√	x	√	
40	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	√	21
41	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	x	√	
42	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	√	x	√	
43	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	√	√	√	22
44	KINO	Kino Indonesia Tbk	√	√	√	23
45	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	√	x	√	
46	MBTO	Martina Berto Tbk	√	√	√	24
47	MRAT	Mustika Ratu Tbk	√	√	√	
48	TCID	Mandom Indonesia Tbk	√	√	√	25
49	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	√	√	x	
50	CINT	Chitose Internasional Tbk	√	√	√	26
51	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	√	√	√	27
52	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	√	√	√	28
53	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	√	x	√	
54	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	√	x	√	

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 3.3 maka diperoleh sebanyak 28 perusahaan yang akan diuji selama kurun waktu 5 tahun terakhir sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 140.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sifatnya adalah kuantitatif seperti nilai solvabilitas, nilai ukuran perusahaan, nilai opini audit dan audit *report lag*. Data sekunder ini bersumber dari *annual report* dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi periode 2016-2020 yang terpublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Data yang diambil merupakan data mutlak dalam laporan keuangan perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data akan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali 2018:19).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari analisis ini yaitu untuk memastikan model pengujian telah memenuhi asumsi dasar untuk dapat digunakan dalam menguji hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Nilai signifikan yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5% atau dengan tingkat kepercayaan 95%.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah variabel residual yang ada dalam model regresi linear berganda berasal dari populasi yang berdistribusi

secara normal (Ghozali 2018:19). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui normalitas distribusi data. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya berada > 0.05 . Sebaliknya, jika nilai signifikansinya berada < 0.05 maka data tidak berdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen maka dapat dikatakan bahwa model regresi baik (Stephanie 2020). Pengukuran multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

1. Nilai *Tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Nilai *Tolerance* < 0.1 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya (Ghozali 2018:137). Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedasitas. Pada penelitian ini uji heteroskedasitas akan dilakukan melalui uji *Glejster*, dalam uji ini akan dilakukan regresi nilai *absolute* residual terhadap variabel independen. Nilai signifikan dari masing-masing variabel independen dapat menjadi tolak ukur dalam melihat apakah terjadi heteroskedasitas atau tidak. Dikatakan terjadi heteroskedasitas apabila nilai signifikan variabel independen $<$

0.05. Namun apabila nilai signifikan > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas (Stephanie 2020).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara residual periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t dengan residual periode $t-1$ (periode sebelumnya). Munculnya autokorelasi dapat terjadi karena penelitian dilakukan secara berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain (Ghozali 2018:111). Model regresi yang bebas dari autokorelasi dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan pengujian *Run Test*. Uji *run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Apabila probabilitas signifikansinya > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan regresi multivariabel dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e \quad \text{Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda}$$

Keterangan:

$Y = \text{Audit Report Lag}$

$A = \text{Konstanta}$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3 = \text{koefisien regresi}$

$X_1 = \text{Solvabilitas}$

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Opini Audit

e = error

3.5.4 Teknik Pengujian Hipotesis

Sebuah hipotesis perlu diuji ketepatan dan keakuratannya untuk mengetahui apakah hipotesis nol ditolak dan diperlukan pengujian atas hipotesis alternatif. Pengujian atas hipotesis nol ditolak atas dasar kriteria yang telah ditetapkan. Jika *alpha* sebesar 5% maka 95% hasil penelitian adalah benar. Dengan kata lain, jika nilai signifikansinya kurang atau sama dengan 0.05 penelitian dianggap benar dan kesalahannya dapat ditoleransi, sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih atau sama dengan 0.05 maka kesalahan dalam penelitian tidak dapat ditoleransi. Uji hipotesis ini meliputi uji T, uji F, dan uji Koefisien determinasi (Chandrarin 2017).

3.5.4.1 Uji T (Secara parsial)

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali 2018 : 98). Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya, maka perlu menggunakan kriteria sebagai berikut.

1. Nilai signifikansi < 0.05 dan $T_{hitung} > T_{tabel}$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh atas variabel dependen.
2. Nilai signifikansinya > 0.05 dan $T_{hitung} < T_{tabel}$, artinya variabel independen secara tidak parsial berpengaruh atas variabel dependen.

3.5.4.2 Uji F (Secara simultan)

Uji signifikansi simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang di uji berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 sebagai kriteria pengambilan keputusan.

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansinya < 0.05 , maka artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansinya > 0.05 , artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sianturi 2021).

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *adjusted* R^2 mempunyai rentang nilai 0 sampai 1. Jika *adjusted* R^2 mendekati angka satu berarti model tersebut dapat dikatakan semakin baik karena variabel independen semakin mampu menjelaskan variabel dependennya. Sebaliknya jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati nol maka variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas (Sianturi 2021).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Bursa Efek Indonesia perwakilan Kepri yang berada di kompleks Mahkota Raya Blok A No 11, Batam Center, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dijadwalkan selama enam bulan dari September 2021 sampai dengan Februari 2022 dengan pembagian waktu seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Sep 21				Okt 21				Nov 21				Des 21				Jan 22			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Studi Pustaka	■	■																		
Pengajuan Judul		■																		
Pendahuluan			■	■	■															
Tinjauan Pustaka					■	■	■	■												
Pengumpulan Data									■	■	■	■	■							
Pengolahan Data													■	■						
Analisis Hasil														■	■					
Simpulan dan Saran														■	■					
Penerbitan Jurnal																	■	■	■	■